

**Strategi Guru TPA dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an
Santri di TPA Al- Muhtadin Kertak Hanyar**

Zainuddin Sahbana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
bana.khadijah@gmail.com

Abstract

The research was conducted at TPA Al-Muhtadin, located on Jl. Mahligai, Mahligai Indah Complex, RT 11 RW 02, Kertak Hanyar, Banjar Regency. The research problems in this study are: What is the description of the Qur'an reading interest among the students of TPA Al-Muhtadin Kertak Hanyar? What strategies are used, and what factors hinder and support the improvement of this interest?, The objectives of this research are: to determine the level of interest in reading the Qur'an among the students of TPA Al-Muhtadin Kertak Hanyar; to identify the strategies used by TPA teachers in increasing students' interest in reading the Qur'an; and to determine the factors that hinder and support TPA teachers in improving students' interest in reading the Qur'an. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of the study show that the students' interest in reading the Qur'an is quite good and can be categorized as moderate, as there is already self-awareness among the students to learn to read the Qur'an, both at the Iqra and Al-Qur'an levels. The strategies used by the teachers at TPA Al-Muhtadin to increase interest in reading the Qur'an include conducting initial and closing classical sessions and giving assignments to be done at home, such as repeating the recitations that were practiced at the TPA. The supporting factor for teachers in increasing students' interest in reading the Qur'an is the emergence of students' personal awareness of the importance of reading the Qur'an. The inhibiting factor is the lack of cooperation between teachers and parents in providing Qur'an reading instruction.

Keywords: Strategy, Teacher, Interest

Abstrak

Penelitian berlokasi TPA Al-Muhtadin di Jl. Mahligai Komplek Mahligai Indah RT 11 RW 02 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran minat baca Al-Qur'an murid TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar ?, serta bagaimana strategi dan faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan minat?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran minat baca Al-Qur'an murid TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar. Untuk mengetahui strategi guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitiannya adalah sudah cukup bagus dan bisa dikategorikan sedang karena sudah adanya kesadaran diri dari murid-murid untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dari tingkatan Iqra dan Al-Qur'an. Strategi yang digunakan guru TPA Al-Muhtadin dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah memberikan klasikal awal dan klasikal akhir, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah seperti mengulang kembali bacaan yang telah dibaca ketika di TPA. Faktor

pendukung guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada murid yaitu, timbul keinginan dalam diri sendiri betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Minat*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, dan agar siswa mempunyai kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang sesuai minat dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, karena pengajaran dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. (Azra, 2012) Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya di mana individu itu hidup. (Maunah, 2009)

Menurut pandangan Islam, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan seseorang akan menjadi orang yang berilmu sehingga mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah swt. (Heri Gunawan, 2013) Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan anak untuk usia dini dimulai dengan membaca iqra dan Al-Qur'an. Minat murid dalam membaca Al-Qur'an perlu dorongan dari diri sendiri dan bantuan dari seluruh pihak. Misalnya adanya tenaga pendidik, Sehingga perlu adanya tenaga pendidik Agama Islam dalam proses belajar dan mengajar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk meniti peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Hasan Langgulung, 1980) Di sini pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, melalui proses di mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menyelesaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Azra, 2022) Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, terkait dengan nilai-nilai mengenai

manusia itu sendiri yakni apa itu manusia, bagaimana manusia yang ideal, bagaimana hubungan antara sesama manusia, antara manusia dengan alam semesta, serta bagaimana hubungan dengan sang penciptanya. Pendidikan merupakan interelasi antara aqidah, ibadah, muamalah, mengembangkan fitrah dan hanief, serta seluruh potensi kemanusiaan untuk mewujudkan fungsinya sebagai Abdullah sekaligus Khalifatullah menuju manusia sempurna.(Kamrani, 2010)

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia akan mendapat keutamaan dengan menggunakan ilmu, keutamaan itu memberi kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.(Zulkarnaen, 2029) Orientasi pendidikan di dalam dunia pendidikan Islam diarahkan untuk menumbuhkan integrasi antara iman, ilmu, dan akhlak. Semua dimensi itu bergerak saling melengkapi satu sama lain sehingga mampu mewujudkan insan yang saleh (manusia sempurna) atau pribadi yang utuh.(Mujamil Qomar, 2006) Pendidikan adalah investasi peradaban yang berperan dalam menentukan maju mundurnya peradaban sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya. Jika sumber daya manusia sebuah negara berkualitas, maka semua bidang kehidupan akan berkualitas juga. Pendidikan Islam mampu menjalankan misi mulia di muka bumi ini dengan mempunyai akhlak yang mulia.

Pendidikan membaca Al-Qur'an seperti iqra dan Al-Qur'an bisa ditempuh dengan lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat berpengaruh terhadap minat baca anak-anak. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca iqra dan Al-Qur'an, oleh karena itu guru harus mumpuni dalam hal membaca Al-Qur'an. Sehingga mampu menghasilkan murid yang bisa mengaji Iqra, Al-Qur'an, berkepribadian baik, dan berakhlak mulia. Penelitian ini berlokasi di TPA bertempat di Jl.Mahligai Komplek Mahligai Indah RT 11 RW 02 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah, membentuk manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur yang diwujudkan dalam mata pelajaran membaca Al-Qur'an dengan dimulai dengan iqra.(Syifa and Hasanah 2025) Kemampuan dasar keagamaan juga diterapkan kepada murid, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an. Oleh karenanya, guru harus mampu tampil dalam mengarahkan sikap spritual peserta didik menuju pada sikap dan perilaku mulia, budi pekerti, akhlak dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu meningkatkan kembali minat dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik, meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan huruf hijaiyyah.

Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang megandung petunjuk-petunjuk bagi ummat Islam.(Kuswianto and Ariyanti 2025) Al- Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk satu ummat, tidak hanya untuk satu abad melainkan

untuk seluruh ummat sepanjang masa. Karena itu, luasnya ajaran sama dengan luasnya ummat manusia.(Bakar and Ridho 2025) Dalam menumbuhkan minat untuk membaca Al-Qur'an dikalangan anak-anak saat ini masih perlu proses peningkatan belajar membaca Al-Qur'an. Ada juga minat membaca anak-anak saat ini mulai berkurang karena pandemi covid yang mengharuskan belajar dari rumah. Sehingga minat baca Al-Qur'an ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pada akhirnya menjadi tugas guru pendidikan dalam mengajar dan mengembangkan minat anak-anak tersebut.

Minat baca adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan. Minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.(Rivai and Rahmawati 2025) Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca adalah sesuatu yang menarik perhatian untuk dibaca, tapi jika tidak menarik perhatian tidak akan dibaca. Oleh sebab itu, minat baca bukan merupakan faktor turunan tetapi suatu kegiatan atau proses yang dilatih secara terus-menerus, tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan serta kemampuan membaca.

Semua upaya yang dilakukan guru untuk kepentingan minat membaca tersebut bisa berhasil atau tidak, itu semua bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya.(Amin, Abinnashih, and Dewi 2025) Namun untuk mengetahui lebih lanjut strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kembali minat baca Al-Qur'an murid di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar perlu penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin lebih lanjut meneliti dengan judul Strategi Guru TPA dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Murid di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran minat baca Al-Qur'an murid TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar, bagaimana strategi guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar, serta faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada murid TPA Al Muhtadin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat baca Al-Qur'an murid TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar, mengetahui strategi guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar, serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada murid TPA Al Muhtadin.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*", strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.(Martinis Yamin, 2013) Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang

menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang. Sehingga strategi dapat dijadikan cara untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. (Ahmad Sabri, 2015) Dalam perkembangannya, minat membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan institusional.

Landasan Teori

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. (Rusydi, Khalidi, and Najirah 2025) Dalam dunia pendidikan, strategi sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah. Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa strategi yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai. (Adelia and Mitra 2021) Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Strategi yang baik akan membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. (Setyorini and Violinda 2022) Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan membaca, tetapi juga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar santri tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Strategi yang tepat dapat membantu santri memahami huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. (Musthofa 2018) Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat belajar santri. Proses pembelajaran yang menarik akan membuat santri merasa senang dalam belajar. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA, guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi para santri. Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri. (Yudhiyantoro 2021) Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Guru juga harus memiliki sikap sabar, ikhlas, dan penuh tanggung jawab dalam mendidik santri. Dengan peran tersebut, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPA.

Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai motivator bagi

peserta didik. Guru harus mampu memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar mereka memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an. (Wahyuni and Handriani 2025) Motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar santri. Ketika santri memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi melalui nasihat, pujian, maupun penghargaan kepada santri yang berprestasi. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri santri. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Dalam proses pembelajaran, minat memiliki peran yang sangat penting karena dapat mempengaruhi perhatian dan konsentrasi peserta didik. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan melakukannya dengan penuh semangat. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat, maka kegiatan tersebut akan terasa membosankan. (Wekke 2023) Oleh karena itu, minat belajar perlu ditumbuhkan sejak dini pada diri peserta didik. Dengan adanya minat belajar, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Minat membaca Al-Qur'an merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran. (Latifah 2025) Minat ini sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an. Ketika seorang anak memiliki minat membaca Al-Qur'an, maka ia akan berusaha untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya. Minat tersebut dapat tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, lingkungan juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan minat anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu bekerja sama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak.

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. (Qomariyah and Anggraini 2025) TPA menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Di TPA, santri diajarkan membaca Al-Qur'an secara bertahap mulai dari tingkat dasar hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Proses pembelajaran ini memerlukan metode dan strategi yang tepat agar santri dapat memahami pelajaran dengan baik. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan santri. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dipahami oleh santri. Hal ini akan membantu meningkatkan minat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode klasikal. Metode klasikal merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok. (Ridlo 2020) Dalam metode ini, guru memberikan penjelasan atau contoh bacaan kepada seluruh santri secara bersamaan. Setelah itu, santri mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru.

Metode ini dapat membantu santri memahami cara membaca yang benar. Selain itu, metode klasikal juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, metode klasikal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain metode klasikal, guru juga dapat menggunakan metode individual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.(Arfani et al. 2025) Metode individual merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara perorangan antara guru dan santri. Dalam metode ini, guru dapat memberikan perhatian secara langsung kepada setiap santri. Guru dapat memperbaiki kesalahan bacaan santri secara langsung. Hal ini sangat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.(Muthoifin, Saefuddin, and Husaini 2013) Metode individual juga memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing santri. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Pemberian tugas atau latihan membaca Al-Qur'an di rumah juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru TPA. Tugas tersebut bertujuan agar santri dapat mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di TPA. Dengan mengulang bacaan di rumah, kemampuan membaca santri akan semakin meningkat. Selain itu, tugas tersebut juga dapat melatih kedisiplinan santri dalam belajar. Orang tua juga dapat terlibat dalam membimbing anak-anak mereka ketika belajar di rumah. Hal ini akan membantu memperkuat hubungan antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pemberian tugas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru perlu memberikan motivasi secara terus-menerus agar santri tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.(Mukhlis 2025) Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara seperti memberikan pujian, penghargaan, atau nasihat kepada santri. Pemberian motivasi akan membuat santri merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru.(Rahmi 2018) Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri santri. Santri yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA.

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an pada santri. Faktor ini berasal dari dalam diri santri sendiri seperti keinginan, kesadaran, dan kemauan untuk belajar. Santri yang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an akan lebih bersemangat dalam belajar. Faktor internal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Jika santri memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya, maka proses belajar akan berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan kesadaran pada diri santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, minat membaca Al-Qur'an dapat tumbuh secara alami dalam diri santri.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an pada santri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri santri seperti keluarga, lingkungan, dan guru. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak. Orang tua dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk

belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Lingkungan yang religius juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar anak. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, minat membaca Al-Qur'an pada santri akan semakin meningkat.

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri. Guru tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka di rumah. Jika orang tua memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar. (Khoir and Rusik 2024) Guru dapat memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an di TPA tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama anak. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru TPA. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di TPA juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Perbedaan kemampuan membaca di antara santri juga menjadi tantangan bagi guru TPA. Ada santri yang cepat memahami pelajaran, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan ini menuntut guru untuk lebih sabar dan telaten dalam mengajar. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri. Dengan pendekatan yang tepat, setiap santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. (Khoir and Rusik 2024) Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini bertujuan agar semua santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Sikap sabar dan penuh kasih sayang sangat diperlukan dalam mengajar santri di TPA. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Santri yang merasa nyaman akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, sikap ramah dari guru juga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan santri. Kedekatan ini akan membuat santri tidak merasa takut ketika belajar membaca Al-Qur'an. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada santri dalam hal membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada santri. Guru perlu mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan. Variasi dalam pembelajaran akan membuat santri lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan

santri dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang sesuai akan membantu santri memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, minat membaca Al-Qur'an pada santri dapat meningkat secara signifikan.

Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, motivasi yang kuat, serta dukungan dari lingkungan sekitar, minat membaca Al-Qur'an pada santri dapat ditingkatkan. Guru TPA memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. (Saifudin and Saepuddin 2020) Guru harus mampu menjadi pendidik, pembimbing, sekaligus motivator bagi para santri. Dengan pendekatan yang baik, santri akan lebih tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat akan membantu menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan di TPA.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena berdasarkan tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji. Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya. (Winarno Surakhmad, 2014)

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebagai tempat penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mewawancarai langsung guru TPA dan mengamati murid terpilih sebagai informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan data untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Murid di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2017) Data sekunder berupa data-data yang tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan di atas teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Berhubungan dengan penelitian peneliti, observasi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan kamera untuk merekam kejadian yang penting suatu peristiwa baik dalam bentuk foto ataupun video.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA Al Muhtadin, informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan strategi guru TPA dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an murid di TPA Al Muhtadin Kertak Hanyar, dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, tape recorder, kemudian mencatat hasil wawancara.

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.(Arikunto, Suharsimi, 1998) Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang di maksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan di ajukan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dari staf di TPA AL Muhtadin, tentunya berkaitan dengan kegiatan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data penulis turun langsung ke lapangan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.(Burhan Bungin, 2007)

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif, Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TPA Al Muhtadin yang beralamat di Jl Mahligai Komplek Mahligai Indah RT 11 RW 02 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Adapun

yang diteliti mengenai strategi guru TPA dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur'an pada murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Al-Muhtadin Kertak Hanyar, diketahui bahwa minat baca Al-Qur'an pada santri tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kehadiran santri yang cukup rutin dalam mengikuti kegiatan belajar di TPA. Selain itu, sebagian besar santri menunjukkan antusiasme ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Guru TPA juga menyampaikan bahwa santri memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun kemampuan mereka berbeda-beda. Beberapa santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan yang lain masih berada pada tahap pembelajaran Iqra. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, minat baca Al-Qur'an pada santri dapat dikategorikan berada pada tingkat sedang menuju baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an pada santri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah adanya kesadaran dari dalam diri santri tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Kesadaran tersebut membuat santri lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di TPA. Selain itu, dukungan dari guru juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca santri. Guru yang memberikan motivasi dan bimbingan secara terus-menerus mampu menumbuhkan semangat belajar pada diri santri. Lingkungan belajar yang kondusif juga turut membantu meningkatkan minat belajar santri. Dengan demikian, minat membaca Al-Qur'an pada santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi yang digunakan oleh guru TPA Al-Muhtadin dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an cukup beragam. Guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan beberapa strategi agar proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode klasikal pada awal pembelajaran. Dalam metode ini, guru memberikan penjelasan dan contoh bacaan kepada seluruh santri secara bersama-sama. Santri kemudian mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada santri mengenai cara membaca yang benar. Dengan demikian, santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum membaca secara individu.

Selain metode klasikal awal, guru juga menerapkan metode klasikal akhir dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan setelah kegiatan membaca secara individu selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, guru kembali mengajak seluruh santri untuk membaca secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman santri terhadap bacaan yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang mungkin masih dilakukan oleh santri. Dengan adanya metode klasikal akhir, santri dapat mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Strategi lain yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran secara individual. Dalam metode ini, setiap santri diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru. Guru kemudian memperbaiki

kesalahan bacaan yang dilakukan oleh santri. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian secara langsung kepada setiap santri. Dengan demikian, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca masing-masing santri. Metode individual juga membantu santri untuk lebih fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri.

Selain menggunakan metode klasikal dan individual, guru juga memberikan tugas kepada santri untuk dikerjakan di rumah. Tugas tersebut biasanya berupa mengulang bacaan yang telah dipelajari di TPA. Dengan adanya tugas ini, santri diharapkan dapat lebih sering berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Latihan yang dilakukan secara berulang akan membantu meningkatkan kemampuan membaca santri. Selain itu, tugas ini juga melibatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat membantu membimbing anak-anak mereka ketika belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung di TPA tetapi juga di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA, diketahui bahwa motivasi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri. Guru sering memberikan nasihat kepada santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri santri mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada santri yang rajin belajar. Pujian tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri santri. Santri yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar santri. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Hal ini dilakukan dengan cara berinteraksi secara aktif dengan santri selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi yang baik antara guru dan santri dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Hubungan yang baik ini membuat santri merasa nyaman ketika belajar di TPA. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Tidak semua orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak di TPA. Beberapa orang tua kurang membimbing anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini menyebabkan santri jarang mengulang pelajaran yang telah dipelajari di TPA. Akibatnya, kemampuan membaca santri tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu belajar di TPA. Kegiatan pembelajaran di TPA biasanya hanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Waktu yang terbatas membuat guru harus menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, jumlah santri yang cukup banyak juga menjadi tantangan

tersendiri bagi guru. Guru harus membagi waktu untuk membimbing setiap santri secara bergiliran. Kondisi ini terkadang membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Perbedaan kemampuan membaca di antara santri juga menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Ada santri yang cepat memahami pelajaran, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk belajar. Perbedaan ini membuat guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada santri yang mengalami kesulitan. Guru harus menggunakan pendekatan yang sabar dan penuh perhatian. Dengan pendekatan yang tepat, santri yang mengalami kesulitan dapat terbantu dalam proses belajar. Selain itu, santri yang lebih mampu juga dapat membantu temannya dalam belajar. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang saling mendukung di antara para santri.

Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, berikut disajikan tabel yang merangkum strategi, tujuan, dan dampaknya terhadap minat baca santri.

No	Strategi Guru	Tujuan Strategi	Dampak terhadap Minat Baca
1	Klasikal awal	Memberikan contoh bacaan kepada seluruh santri	Santri memahami dasar bacaan secara bersama
2	Metode individual	Membimbing santri secara langsung	Kesalahan bacaan dapat diperbaiki
3	Klasikal akhir	Mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari	Memperkuat pemahaman santri
4	Pemberian tugas rumah	Melatih santri mengulang bacaan di rumah	Membiasakan santri membaca Al-Qur'an
5	Pemberian motivasi	Menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca Al-Qur'an	Meningkatkan semangat belajar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru TPA memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada santri. Setiap strategi memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Metode klasikal membantu memberikan pemahaman dasar kepada santri. Metode individual membantu memperbaiki kesalahan bacaan santri secara langsung. Pemberian tugas membantu santri untuk terus berlatih membaca di rumah. Sementara itu, motivasi dari guru membantu menumbuhkan kesadaran pada diri santri. Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat

baca Al-Qur'an pada santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kerjasama antara guru dan orang tua akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dengan adanya strategi yang tepat, minat membaca Al-Qur'an pada santri dapat terus berkembang. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di TPA perlu terus dilakukan agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik, selanjutnya minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, rasa senang terhadap keinginan tersebut. Salah satunya yaitu, minat baca Al-Qur'an. Seperti mengaji Iqra Dan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung sudah banyak murid-murid yang lancar mengaji iqra dan Al-Qur'an setelah masuk di TPA AL-Muhtadin. Serta minat baca yang sudah cukup bagus karena sebelum memulai pembelajaran setiap murid membaca hapalan surah surah pendek. Sehingga murid yang awalnya tadinya tidak bisa membaca Iqra dan Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Muhtadin menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung murid dalam meningkatnya minat membaca Al- Qur'an adalah semangat yang lahir dari dirinya sendiri untuk pergi ke TPA dengan senang hati. Faktor selanjutnya adalah dukungan dari kedua orang tua dan keluarga dalam meningkatkan semangat untuk belajar, dengan selalu mengevaluasi, mendukung anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hal tersebut di sampaikan pula oleh Ibu Nurun Najmi, M.M guru TPA Al Muhtadin wali kelas C, "adannya kerjasama antara guru dan wali murid dalam memelihara disiplin murid untuk membaca Al-Qur'an yaitu guru memberikan pekerjaan rumah untuk membaca dirumah kembali bersama orang tua, dan orang tua santri juga harus memastikan santri membacanya di rumah dengan pengawasan orang tua"

Dari uraian di atas memperjelas bahwa lingkungan keluarga dan orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi minat baca Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. sarana dan prasaran juga memicu strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, sehingga untuk merealisasikan strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu bisa diterapkan, layaknya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar. Hal tersebut diungkapkan Ibu Mursiti wali kelas A, sebagai berikut :

"Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan strategi yang digunakan guru juga akan menjadi lebih baik, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk memudahkan murid untuk belajar membaca Al-Qur'an misalnya dengan audio visual, disini nanti anak dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrajnya"

Faktor pendukung selanjutnya murid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu, timbul dari dalam diri murid itu sendiri. Mereka akan senang belajar

apabila ada kesadaran dalam dirinya betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Dengan upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu orang tua dan motivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an. Peranan orang tua juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang diridhoi orang tua akan menghasilkan sesuai harapan. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Seperti yang dikatakan ibu Hu'shila Awalia Rizqiani, M.H ibu dari orang tua Nurul Ma'rifah, mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya menginginkan yang terbaik untuk anak saya dalam hal belajar Al-Qur'an, baik itu dari pengucapan, mengenal tajwid dan lain-lain. Setiap hari saya meusahakan anak saya untuk mengulang kembali mengajinya, agar cepat lancar membacanya, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa minat membaca murid akan semakin bagus ketika semua orang bersinergi saling membantu baik dari internal yaitu orang tua dan guru yang mempuni.”

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang strategi guru TPA dalam meningkatkan minat baca al-qur'an murid di TPA Al muhtadin kertak hanyar maka dapat disimpulkan bahwa: gambaran minat baca Al-Qur'an murid TPA Al muhtadin sudah cukup bagus dan bisa dikategorikan sedang karena sudah adanya kesadaran diri dari murid-murid untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dari tingkatan Iqra dan Al-Qur'an. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi kelancaran murid dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan murid, strategi yang digunakan guru TPA Al-Muhtadin dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah memberikan klasikal awal dan klasikal akhir, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah seperti mengulang kembali bacaan yang telah dibaca ketika di TPA. Serta memberikan hapalan kepada murid yang dimulai dari kelas A,B dan C. Dalam hal ini akan dapat membantu dan mengembangkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan fasih dan benar, faktor pendukung guru TPA Al muhtadin dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada murid yaitu, timbul keinginan dalam diri sendiri betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2002).
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Binti Maunah, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta:Sukses Offset,2009).
- Burhan Bungin, 2001, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Airlangga Universitas Press).
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):290–318.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1988/1989).
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, and ... 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict : Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Handayani, F., M. H. Basari, and ... 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasan Langgulung, beberapa pemikiran tentang pendidikan islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025 "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam

- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kamrani Buseri, Reinventing Pendidikan Islam (Menggagas Kembali Pendidikan Islam Yang Lebih Baik), (Banjarasin: Antasari Press, 2010).
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, and ... 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrta, M., M. Afnanda, and ... 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Martinis Yamin, Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, (Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013).
- Mujamil Qomar, Epistemologi Pendidikan Islam, (Jakrta: Erlangga, 2006).
- Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rivai, F. A., and N. Rahmawati. 2025. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Rusydy, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017).
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):263–78.
- Winarno Surakhmad, 1994, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito).

Zulkarnain, Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Macth, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).